

## FORUM KONTAK

### MENGENAL RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KUPANG

Oleh : dr. Hadi Sulistianto \*

\* Di antara Rumah Sakit Kepolisian Republik Indonesia yang menikmati kenaikan status dari Tempat Perawatan Sementara menjadi Rumah Sakit Kepolisian Tingkat IV dengan kapasitas Tempat Tidur 40 buah, berdasarkan Skep Kapolri Nopol.: Skep/262/VI/89, tanggal 22 Juni 1989, adalah Rumah Sakit Kepolisian Daerah Nusa Tenggara di Kupang. Rumah Sakit ini satu-satunya yang ada di Kepolisian Nusa Tenggara di bawah binaan Disdokes Polda Nusra.

Rumah Sakit ini berdiri sejak tahun 1967, semula adalah bangunan kornlek Komdak XVII Nusa Tenggara Timur yang berkedudukan di ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kupang.

Rumah Sakit Bhayangkara Kupang memberikan pelayanan kepada seluruh anggota maupun keluarga Polri sewilayah Nusa Tenggara Timur yang tersebar dalam 12 Kabupaten atau 12 Polres masing-masing :

1. Polres Kupang di Kupang
2. Polres Timor Tengah Selatan di SoE
3. Polres Timor Tengah Utara di Kefamenanu
4. Polres Belu di Atambua
5. Polres Sumba Timur di Waingapu
6. Polres Sumba Barat di Waikabubak
7. Polres Ende di Ende
8. Polres Sikka di Maumere
9. Polres Flores Timur di Larantuka
10. Polres Ngada di Bajawa
11. Polres Manggarai di Ruteng
12. Polres Alor di Kalabahi

Di antara 12 Polres tersebut yang bisa dijangkau dengan perjalanan darat adalah Polres Kupang, Polres Timor Tengah Selatan, Polres Timor Tengah Utara dan Polres Belu. Kondisi geografis inilah yang menyebabkan komuni-

\*)Lettu Pol., Karumkit Polri, NTT, Kupang.

kasi dan transportasi menjadi agak sulit, seperti misalnya pada waktu pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala setiap tahunnya, tidak semua Polres tersebut bisa dijangkau. Saat ini Rumah Sakit Bhayangkara Kupang dikepalai oleh Lettu Pol. Dr. Hadi Sulistyanto Alumni SEPA IV tahun 1987, yang sekaligus merangkap sebagai Kepala Seksi Kedokteran dan Kesehatan Kepolisian Wilayah Nusa Tenggara Timur dibantu oleh 2 orang perwira lainnya masing-masing :

1. Lettu Pol. Drg. Gandik Siswondo (SEPA V).
2. Lettu Pol. E. Isabela BSc (Akademi Perawat Jakarta) Alumni SEPA th. 1985

Perkembangan terakhir yang sangat menggembirakan yang lama dinantikan oleh segenap anggota Rumah Sakit adalah keluarnya Rumah Sakit Bhayangkara Kupang sebagai Juara I Lomba Kebersihan Lingkungan di Propinsi Nusa Tenggara Timur, penilaian oleh Pemda dalam rangka Hari Lingkungan Hidup tahun 1991.

Berhasilnya merebut Juara ini salah satu faktor penyebabnya adalah : Kegiatan pimpinan dalam menggerakkan anggota untuk bersikap mandiri dan disiplin sehingga sekarang sudah bisa digunakannya bangunan baru hasil Swadaya Ruang Perawatan Anak Ruang Bedah Kandungan dan Ruang EKG, dengan kondisi alam yang sulit berhasil pula penghijauan di lingkungan Rumah Sakit Bhayangkara dengan pot-pot dan kolam air mancur dengan ikan-ikannya (ikan khas NTT).

Bangunan yang sedang dalam tahap penyelesaian adalah bangunan Gawat Darurat yang sekarang masih berupa fondasi dan sedang dikerjakan temboknya. Di depan bangunan tersebut berhasil pula diaspal jalan utama. Usaha-usaha untuk penyediaan air bersih yang selama ini menjadi hambatan dalam kebutuhan air bersih telah pula dibuat sebuah sumur yang kini mencapai kedalaman kurang lebih 10 m, sedangkan menurut perkiraan keluarnya air mencapai 22 m. Adapun Perwira Tinggi dari Mabes yang telah berkunjung ke Rumah Sakit Bhayangkara adalah :

1. Demin Kapolri Bapak Mayor Jenderal Sedio Utomo
2. Bapak Kadis Dokkes Polri Bapak Brigjen Dr. S. Asri.

Untuk itu pimpinan serta segenap Karyawan Rumah Sakit Bhayangkara mengucapkan terima kasih yang melimpah atas perhatiannya, Wassalam.



★ Saat menerima kunjungan Demin Kapolri didampingi Kapolda Nusra ★



Tampak depan bangunan baru untuk perawatan anak/kandung hasil Swadaya

## INTERMEZZO

### PESAN TERAKHIR

Seorang pengusaha dibawa ke rumah sakit. Sampai di sana ternyata ia harus menggunakan alat bantu (tabung oksigen). Karena keadaannya makin lemah maka sewajarnya bila istri dan anak-anaknya berkumpul dan memandang dengan sedih. Tiba-tiba si bapak tersengal-sengal, keluarganya mulai panik bahkan putranya menangis. Sang pengusaha membuka matanya, perlahan memandang anak serta istri tercinta, lalu dengan terengah-engah ia berkata kepada anaknya yang berada di sisinya . . . .”

”Nak, rumah dan mobil bapak berikan kepadamu . . . .”

”Oh ayah . . . .”, si anak menjawab sambil berlinang air mata.

Pengusaha itu diam sejenak lalu berbicara dengan payah :

”Perusahaan juga aku serahkan kepadamu . . . .”, suaranya lamat karena mulut yang tertutupi oleh masker.

Si anak begitu trenyuh, dengan gemetar berkata :

”Oh ayah . . . . katakan apa yang bisa saya perbuat untuk ayah . . . ?”

”A . . . . angkat ka . . . kimu . . . dari selang oksigen . . . .”

